

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Dirawat Inap

Penulis:

Rizka Angraini¹
Riri Novayelinda²
Nurhannifah Rizky
Tampubolon³

Afiliasi:

Program Studi Keperawatan,
Fakultas Keperawatan,
Universitas Riau^{1,2,3}

Korespondensi:

rizka.anggraini4539@studen.t.unri.ac.id

Histori Naskah:

Diajukan: 10-01-2026
Disetujui: 30-01-2026
Publikasi: 31-01-2026

Abstrak:

Tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah perilaku *caring* perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah 71 responden menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner PSNCOQ dan SCAS yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan adalah analisis uji *chi square*. Hasil: Hasil penelitian didapatkan 42,3% perilaku *caring* perawat baik dan 40,8% anak prasekolah yang dirawat inap mengalami kecemasan sedang. Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap (*p value* 0,000 < α 0,05). Perilaku *caring* perawat memengaruhi tingkat kecemasan anak sehingga perawat yang memiliki perilaku *caring* yang baik akan menurunkan kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap. Perawat di masa depan diharapkan dapat mengoptimalkan perilaku *caring* melalui pemberian informasi tindakan perawatan yang jelas, sikap ramah, serta responsif terhadap kebutuhan anak dan orang tua.

Kata kunci: Anak Prasekolah, Hospitalisasi, Kecemasan Anak, Perilaku *Caring*

Pendahuluan

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana anak harus tinggal di rumah sakit, baik secara darurat atau terencana supaya mendapatkan terapi dan perawatan hingga mereka dapat kembali ke rumah (Ahmad Kholid Fauzi, Azizah, and Andayani 2025). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, ada 152 juta anak yang dirawat di fasilitas kesehatan. Sedangkan menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa di tiga negara terbesar di dunia, ada 958 anak usia prasekolah yang dirawat di fasilitas kesehatan (Ulyah, Murwati, and Rossita 2024). Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak menunjukkan angka kesakitan anak pada tahun 2019. Peningkatan hospitalisasi anak di Indonesia dapat ditunjukkan berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 bahwa terjadi peningkatan sebesar 19% pada hospitalisasi atau jumlah rawat inap anak dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2018). Selain itu, menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan terdapat 35 anak prasekolah (3-6 tahun) dari 100 anak yang menjalani perawatan. Anak prasekolah (3-6 tahun) ini dapat mencapai 80% dari pasien anak.

Hospitalisasi dapat menimbulkan efek pada anak. Efek hospitalisasi pada anak seperti resiko trauma, stres, kecemasan yang disebabkan oleh cedera, kehilangan kendali, perpisahan, dan terbatasnya gerak anak dan ruang bermain karena terapi perawatan yang dijalani. Selain itu, anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi akan menjadi hal yang tidak menyenangkan karena anak terpaksa harus berpisah dengan lingkungan yang sebelumnya, yaitu keluarga terutama kelompok sosialnya sehingga menimbulkan rasa takut, sedih dan cemas (Faidah and Marchelina 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Sembiring bahwa anak prasekolah yang hospitalisasi mengalami kecemasan dengan kategori berat sebesar 67,1% (Ginting and Sembiring 2024).



Respon anak terhadap kecemasan saat dirawat berbeda-beda tergantung pada tahap perkembangan mereka. Berdasarkan hasil penelitian Novayelinda, Hasanah dan Indriati menunjukkan bahwa respon kecemasan anak prasekolah yang sering muncul saat dirawat yakni kecemasan cedera fisik dan perpisahan seperti: tampak hati-hati saat turun dari tempat tidur (75%), cemas/gemetar/menolak/menangis saat dibawa ke ruang pemeriksaan (70%), takut terhadap jarum suntik/alat memasang infus (75%), tidak mau ditinggal sendiri karena takut orang tua tidak akan kembali (50%). Hal ini disebabkan karena cedera tubuh, kehilangan kendali, perpisahan, dan rasa sakit (Riri, Oswati, and Indrianti 2017). Selain itu, anak juga mengungkapkan ketakutan yang disebabkan oleh kurangnya informasi atau lingkungan yang tidak dikenal, lingkungan fisik, sosial, dan simbolik, serta hubungan antara anak dan staf.

Kecemasan anak dapat menurun melalui perilaku *caring*. Perilaku *caring* perawat adalah kinerja perawat yang dapat dipengaruhi oleh demografi perawat itu sendiri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, status pernikahan, dan latar belakang keluarga. Perilaku *caring* perawat dapat ditunjukkan dengan sikap perawat tersenyum dan melakukan kontak mata terhadap orang tua dan pasien, perawat terlihat peduli, memeriksa obat, perawat bersikap ramah, dan perawat memberikan penjelasan dalam melakukan tindakan (Agustin 2020). Perilaku *caring* perawat ini terdiri dari beberapa komponen yakni keyakinan dan harapan, nilai-nilai kemanusiaan dan altruistik, pengekspresian peran positif dan negatif, membantu menumbuhkan kepercayaan, pembelajaran interpersonal, kepekaan pada diri sendiri dan orang lain, proses pemecahan masalah perawatan secara sistematis, dukungan fisik, sosial, mental, dan spiritual, dalam memenuhi kebutuhan manusia melalui penuh penghargaan, serta eksistensi fenomena kekuatan (Basavanthappa 2007). Perilaku *caring* perawat yang diberikan kepada pasien dapat menciptakan rasa nyaman, aman, terpenuhinya kebutuhan fisik, spiritual, dan emosi. Hal ini dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan. Oleh karena itu, tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi akan berkaitan dengan perilaku *caring* perawat yang baik, karena melalui perilaku *caring* perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kualitas rumah sakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novikasari dan Hairunisa (2020) menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat yang tidak baik dapat menimbulkan anak mengalami kecemasan sebesar 73,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana, Kustriyani dan Widyaningsih (2021) menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat yang cukup dapat menimbulkan anak yang dirawat inap mengalami tingkat kecemasan berat sebesar 46,4%. Perilaku *caring* perawat yang tidak baik ini dapat berupa perawat yang kurang ramah, bersikap menegur dan kritis, kurang mendengarkan kekhawatiran dan menjawab pertanyaan, serta tidak memberikan penjelasan sebelum diberikan tindakan (Fathy Mahmoud and Abd Elkream 2017).

Peneliti melakukan studi penelitian di RSUD Arifin Achmad pada Desember 2023 terdapat anak usia 1-4 tahun sebanyak 71 orang dan 5-14 tahun sebanyak 128 orang yang dirawat inap. Peneliti melakukan wawancara informal di ruang Anggrek II sebanyak 10 responden untuk mendapatkan fenomena tingkat kecemasan yang dialami oleh anak yang dirawat inap berkaitan dengan perilaku *caring* perawat. Hasil yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan yaitu 8 dari 10 responden mengatakan mengalami kecemasan dengan beberapa gejala kecemasan seperti sering menangis, sulit tidur dan makan, merasa bosan. Selain itu, orang tua mengatakan bahwa anak menjadi panik

dan takut jika ditinggal sendiri bahkan takut terhadap perawat dan prosedur medis seperti saat pemasangan infus, sedangkan 2 responden lainnya mengatakan tidak cemas. Selain itu, hasil wawancara pada orang tua dan anak terkait perilaku *caring* perawat dengan 6 dari 8 anak yang mengalami kecemasan mengatakan sebagian besar perilaku *caring* perawat yang kurang dengan ditunjukkan perawat dalam melakukan perawatan nyeri yang dapat menyakitkan pada anak, kurang responsif terhadap kebutuhan/permintaan orang tua dan anak, dan ada beberapa perawat yang kurang ramah terhadap orang tua dan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, tingginya tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi menunjukkan adanya permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus. Temuan awal di lapangan juga mengindikasikan bahwa perilaku *caring* perawat diduga memiliki keterkaitan dengan munculnya kecemasan pada anak prasekolah selama menjalani perawatan inap. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan dan penurunan kecemasan pada anak selama hospitalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak prasekolah yang dirawat inap. Pada Januari 2025 tercatat 67 pasien anak prasekolah, namun selama periode penelitian (pertengahan Februari hingga pertengahan Maret 2025) jumlah sampel meningkat menjadi 71 responden, dengan teknik pengambilan sampel satu orang tua untuk setiap satu pasien sesuai kriteria inklusi. Seluruh populasi (100%) bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.

Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden (jenis kelamin, usia, riwayat perawatan, lama dirawat, dan bangsal/ruangan) serta variabel perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan anak. Analisis bivariat dilakukan dengan tabulasi silang dan uji Chi-Square menggunakan SPSS 25.0 untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan $p \text{ value} \leq 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Hasil

Penelitian tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap telah dilakukan di RSUD Arifin Achmad pada 21 Februari sampai 17 Maret 2025 dengan jumlah responden 71 orang anak prasekolah yang dirawat inap. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada tabel karakteristik responden dan variabel yang diteliti dengan menyajikan karakteristik responden dan variabel penelitian meliputi perilaku *caring* dan kecemasan anak prasekolah. Hasil analisis univariat dapat diperoleh sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden dan Anak Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dijabarkan dalam distribusi frekuensi dan persentase yakni umur responden, jenis kelamin responden, jenis kelamin anak, sudah

pernah dirawat, jumlah saudara, dan yang menunggu anak. Adapun hasil terkait karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Anak Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-Laki	16	22,5%
Perempuan	55	77,5%
Umur Orang Tua		
17 – 25 Tahun	10	14,1%
26 – 35 Tahun	47	66,2%
36 – 45 Tahun	14	19,7%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	32	45,1%
Perempuan	39	54,9%
Sudah Pernah Dirawat		
Pernah	50	70,4%
Belum Pernah	21	29,6%
Jumlah Saudara		
Anak Tunggal	38	53,5%
Punya Saudara	33	46,5%
Yang Menunggu Anak		
Ayah	9	12,7%
Ibu	55	77,5%
Kakak	3	4,2%
Nenek	4	5,6%
Total	71	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sebagai responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (77,5%) dan sebagian besar berumur 26 – 35 tahun sebanyak 47 responden (66,2%). Sedangkan anak responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 responden (54,9%) dan sebagian besar anak sudah pernah dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 50 responden (70,4%). Selain itu, jumlah saudara anak sebagian besar anak tunggal yaitu sebanyak 38 responden (53,5%) dan sebagian besar yang menunggu anak di rumah sakit yakni ibu sebanyak 55 responden (77,5%).

b. Perilaku *Caring*

Variabel perilaku *caring* perawat merupakan variabel kategorik dengan data ordinal yang disajikan berdasarkan total skor dapat dijabarkan dalam distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	30	42,3%
Cukup Baik	28	39,4%
Kurang Baik	13	18,3%
Total	71	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* yang baik dengan didapatkan hasil sebanyak 30 responden (42,3%).

c. Kecemasan Anak Prasekolah

Variabel tingkat kecemasan anak prasekolah merupakan variabel kategorik dengan data ordinal yang disusun berdasarkan total skor sehingga dapat dijabarkan dalam distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah

Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	28	39,4%
Sedang	29	40,8%
Berat	14	19,7%
Total	71	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang dirawat inap mengalami tingkat kecemasan sedang dengan didapatkan hasil sebanyak 29 responden (40,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap. Analisis bivariat ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil analisis bivariat dapat diperoleh dari tabel uraian berikut:

Tabel 4
Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang Dirawat Inap

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah						Total	<i>p-value</i>	
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	26	86,7%	4	13,3%	0	0%	30	100%	0,000
Cukup Baik	2	7,1%	22	78,6%	4	14,3%	28	100%	
Kurang Baik	0	0%	3	23,1%	10	76,9%	13	100%	
Total	28	39,4%	29	40,8%	14	19,7%	71	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap. Hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kecemasan sedang pada anak prasekolah yang dirawat inap dengan perilaku *caring* perawat yang cukup baik yaitu sebanyak 22 responden (78,6%). Hasil uji statistik *Chi Square* dengan nilai *p value* $0,000 < \alpha = (0,05)$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap.

Pembahasan

ANALISIS UNIVARIAT

1. Karakteristik Responden dan Anak Responden

a. Jenis Kelamin Orang Tua

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 55 orang (77,5%). Responden perempuan tersebut merupakan ibu yang berperan sebagai pendamping utama anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Sementara itu, responden laki-laki merupakan ayah yang juga berperan sebagai penunggu atau pendamping anak selama masa perawatan, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan responden perempuan. Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Nurfatimah (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang mendampingi anak selama menjalani hospitalisasi yakni ibu sebanyak 29 responden (85,3%). Penelitian Sunarti (2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar yang mendampingi anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi yakni ibu sebanyak 28 responden (52,8%).

b. Umur Orang Tua

Hasil penelitian ini berdasarkan karakteristik responden dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26 – 35 tahun yakni dewasa awal sebanyak 47 responden (66,2%). Klasifikasi umur tersebut berdasarkan Kemenkes (2009) yang mengungkapkan 17–25 tahun merupakan umur remaja akhir, 26–35 tahun merupakan umur dewasa awal, dan 36 – 45 tahun merupakan umur dewasa akhir. Penelitian ini didukung oleh Kaban, Damanik, dan Siahaan (2021) yang mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki anak prasekolah paling banyak di rentang umur 26–35 tahun (dewasa awal) sebanyak 52 responden (83,9%).

c. Jenis Kelamin Anak

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak responden dapat menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang dirawat inap berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 responden (54,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiteli, Nurchayati, dan Zuhra (2024) mengatakan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang dirawat inap di Ruang Lili Infeksius dan Non Infeksius RSUD Arifin Achmad berjenis kelamin perempuan dengan diperoleh 18 orang perempuan (60%). Penelitian Sulaeman, Ismanto dan Amir (2020) juga menunjukkan bahwa anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 16 orang (53,3%). Kecemasan pada anak berusia 3-6 tahun lebih sering dialami oleh anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Hal ini disebabkan oleh sifat anak laki-laki yang lebih aktif dan eksploratif, sementara anak perempuan cenderung lebih sensitif dan lebih banyak mengandalkan perasaan.

d. Sudah Pernah Dirawat

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah sudah pernah dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 50 responden (70,4%). Hal ini mungkin disebabkan karena RSUD Arifin Achmad sebagai rumah sakit tipe A yang merupakan rumah sakit rujukan utama di Provinsi Riau. Berdasarkan sistem rujukan yang diterapkan oleh BPJS, pasien yang dirawat di RSUD Arifin Achmad adalah pasien rujukan tingkat lanjut yang berasal dari rumah sakit dengan tipe yang berbeda. Oleh karena itu, jumlah anak yang telah dirawat sebelumnya cukup signifikan. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian di ruang rawat inap anak yang mengalami penyakit kronis sehingga adanya kemungkinan pasien anak menjalani perawatan berulang di rumah sakit akibat komplikasi ataupun rangkaian terapi dan pengobatan yang intensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Novayelinda, Hasanah dan Indriati (2017) mengungkapkan bahwa anak yang mengalami hospitalisasi dengan kategori penyakit kronis sebesar 42,5% dengan pengalaman pernah dirawat sebelumnya sebesar 70%. Hal ini mungkin dapat berkaitan dengan timbulnya trauma pada anak meskipun anak pernah mengalami perawatan sebelumnya dimana pengalaman yang tidak menyenangkan dapat tetap menimbulkan rasa cemas. Dengan demikian, perawat harus mengidentifikasi riwayat kesakitan anak. Tujuannya adalah supaya mengetahui pengalaman anak ataupun faktor-faktor yang dapat meningkatkan kecemasan pada anak ketika menjalani hospitalisasi.

e. Jumlah Saudara

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang dirawat inap merupakan anak tunggal yaitu sebanyak 38 responden (53,5%). Jumlah saudara kandung juga memiliki hubungan yang erat dengan dukungan keluarga. Apabila anak yang tidak punya saudara kandung lebih cenderung mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi (Nazari et al. 2025). Namun demikian, berbeda halnya dengan penelitian Prayogi (2022)) yang mengatakan bahwa semakin banyak jumlah saudara kandung, maka anak cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi serta perasaan kesepian dan merasa sendiri ketika menjalani hospitalisasi.

f. Yang Menunggu Anak

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar yang menunggu anak di rumah sakit yakni ibu sebanyak 55 responden (77,5%), sementara itu ayah sebanyak 9 responden (12,7%), kakak sebanyak 3 responden (4,2%), dan nenek sebanyak 4 responden (5,6%). Orang yang menunggu anak ini merupakan orang tua atau keluarga anak prasekolah yang dirawat inap di rumah sakit. Dengan demikian, mereka mengetahui kondisi anak selama menjalani perawatan di rumah sakit serta kualitas pelayanan kesehatan yang didapatkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak prasekolah yang dirawat inap didampingi oleh ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu berperan sebagai pengasuh utama yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga kesehatan anak (Rostami Ghadi and Chakeri 2020). Ibu merupakan sosok sentral dalam keluarga dan kepedulian ibu terhadap anaknya

bersifat naluriah (Kusumawaty et al. 2024). Keluarga yang mempunyai anak dengan penyakit kronis dapat menyebabkan tingkat stress cenderung lebih tinggi dialami ibu dibandingkan dengan yang dirasakan ayah. Hal ini disebabkan oleh peran ibu sebagai pengasuh utama yang lebih sering berinteraksi dengan anak dibandingkan dengan ayah (Pradana and Kustanti 2017).

2. Perilaku *Caring*

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa perawat memiliki perilaku *caring* yang cukup baik dengan didapatkan hasil sebanyak 28 responden (39,4%). Gambaran perilaku *caring* perawat dalam penelitian ini adalah beberapa responden yakni 32 responden (45,1%) memiliki persepsi *caring* perawat yang cukup baik mengatakan bahwa informasi yang disampaikan perawat kurang terkait tindakan perawatan, pemeriksaan, dan pengobatan. Orang tua bahkan harus bertanya terlebih dahulu kepada perawat untuk mendapatkan penjelasan tersebut. Sebagian orang tua pun mengatakan beberapa perawat yang kurang ramah terhadap orang tua dan anak sebanyak 22 responden (31%). Sebagian besar orang tua, 25 responden (35,2%) juga mengatakan perawat kurang responsif terhadap kebutuhan/permintaan orang tua dan anak dimana terdapat sebanyak, serta suasana ruangan yang terkadang kurang nyaman dan tenang bagi orang tua dan anak dengan 34 responden (47,9%).

Perilaku *caring* perawat adalah kinerja perawat yang dapat dipengaruhi oleh demografi perawat itu sendiri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, status pernikahan, dan latar belakang keluarga. Perilaku *caring* perawat dapat terlihat melalui senyuman dan kontak mata yang dilakukan terhadap pasien dan keluarganya, perawat terlihat peduli, memeriksa obat, perawat bersikap ramah, dan perawat memberikan penjelasan dalam melakukan tindakan (Agustin 2020). Perilaku *caring* perawat ini terdiri dari beberapa komponen yakni keyakinan dan harapan, nilai-nilai kemanusiaan serta altruistik, pengekspresian peran positif dan negatif, membantu menumbuhkan kepercayaan, pembelajaran interpersonal, kepekaan pada diri sendiri dan orang lain, proses pemecahan masalah perawatan secara sistematis, dukungan fisik, sosial, mental, dan spiritual, dalam memenuhi kebutuhan manusia melalui penghargaan, serta mencerminkan fenomena kekuatan yang ada.

Perawat yang memiliki perilaku *caring* menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap pasien, tidak berarti dari segi fisik saja melainkan juga dari hati yang tulus. *Caring* merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang perawat dan harus muncul secara alami dari dalam dirinya (Febryanto 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Aklima dan Jufrizal (2024) mengungkapkan bahwa Sebagian besar perilaku *caring* perawat cukup sebanyak 43 orang (86%). Penelitian Pragholapati dan Gusraeni (2015) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar perilaku *caring* perawat cukup baik di Ruang Rawat Inap Cempaka RSUD Majalaya sebanyak 17 orang (49%). Persepsi ini muncul karena responden merasa bahwa kesibukan perawat dalam melayani sejumlah pasien yang banyak memengaruhi kualitas perhatian yang diberikan (Pardede 2020).

3. Kecemasan Anak Prasekolah

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang dirawat inap mengalami tingkat kecemasan sedang dengan didapatkan hasil

sebanyak 29 responden (40,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akingbohunge (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang dirawat memiliki kecemasan sedang sebanyak 20 responden (42,6%). Gambaran kecemasan yang dialami anak prasekolah saat dirawat inap pada penelitian ini yakni takut terhadap perawat dan prosedur medis seperti saat pemasangan infus, gelisah ketika akan pergi ke suatu tempat seperti ke ruang pemeriksaan, merasa sedih apabila ditinggal sendiri karena takut orang tua tidak akan kembali, dan anak takut bertemu serta berinteraksi dengan orang asing.

Penelitian Novayelinda, Hasanah dan Indriati (2017) juga menunjukkan bahwa respon kecemasan anak prasekolah yang sering muncul saat dirawat yakni kecemasan cedera fisik dan perpisahan seperti: tampak hati-hati saat turun dari tempat tidur (75%), cemas/gemetar/menolak/menangis saat dibawa ke ruang pemeriksaan (70%), takut terhadap jarum suntik/alat memasang infus (75%), tidak mau ditinggal sendiri karena takut orang tua tidak akan kembali (50%). Dengan demikian, kecemasan anak sangat penting menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan kecemasan yang dialami anak selama hospitalisasi dapat mengurangi motivasi untuk sembuh, menghambat pemulihan, serta menyebabkan kurang kooperatif terhadap tenaga kesehatan saat diberikan tindakan perawatan bahkan berpotensi meningkatkan munculnya komplikasi saat menjalani perawatan (Basavanthappa 2007).

ANALISIS BIVARIAT

Hasil analisis lebih lanjut terkait hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* < α (0,000 < 0,05). Peneliti menyimpulkan bahwa H₀ ditolak berarti terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap. Hal ini sejalan dengan penelitian Novikasari dan Hairunisa (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien anak rawat inap.

Gambaran hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan sedang pada anak prasekolah yang dirawat inap dengan perilaku *caring* perawat yang cukup baik yaitu sebanyak 22 responden (78,6%). Perilaku *caring* perawat yang menjadi fokus perhatian yang dapat menimbulkan kecemasan pada anak yakni kurangnya penjelasan yang jelas dan lengkap dari perawat tentang tes, pengobatan, dan hal yang diharapkan; kemampuan perawat dalam memberikan prosedur invasif pada anak; kurang dalam memenuhi kebutuhan orang tua/anak; kurang responsif; serta kurang ramah terhadap orang tua dan anak. Hal ini yang menyebabkan anak seringkali merasa cemas ditunjukkan dengan anak merasa takut mengenai prosedur medis yang dijalani seperti ingin mencoba menghindari, takut bertemu serta berinteraksi dengan orang asing salah satunya perawat, dll.

Hal ini didukung oleh penelitian Ashraf (2020) yang mengungkapkan bahwa salah satu perilaku *caring* perawat yang dapat menyebabkan kecemasan pada anak prasekolah selama dirawat inap yakni mengenai pemberian tindakan invasif pada anak. Respon anak terhadap prosedur invasif bervariasi, tergantung pada tahap perkembangan dan usia mereka. Anak-anak yang belum dapat

mengungkapkan rasa sakit yang dialami akibat keterbatasan dalam kosakata cenderung menggunakan strategi koping berupa melarikan atau menghindar. Perlu diketahui bahwa, perilaku *caring* perawat yang tidak baik dapat berupa perawat yang kurang ramah, bersikap menegur dan kritis, kurang mendengarkan kekhawatiran dan menjawab pertanyaan, serta tidak memberikan penjelasan sebelum diberikan tindakan (Pardede 2020). Hal ini dapat menunjukkan bahwa *caring* perawat dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi. *Caring* perawat yang baik memengaruhi tingkat kesembuhan anak selama masa perawatan.

Peneliti berasumsi bahwa kekuatan hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat yang baik dapat menyebabkan anak prasekolah yang dirawat inap mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang, bahkan perilaku *caring* perawat yang kurang baik tidak ada yang menyebabkan anak mengalami kecemasan ringan melainkan kecemasan di tingkat sedang dan berat. Namun demikian, kecemasan yang dialami anak bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku *caring* perawat saja, melainkan adanya faktor-faktor lainnya. Faktor tersebut berupa jenis kelamin, pengalaman dirawat sebelumnya, penyakit anak, jumlah saudara, dan bahkan yang menunggu anak/pengasuhan anak. Meskipun demikian, perawat perlu senantiasa menjaga dan meningkatkan perilaku *caring* dalam setiap tahap perawatan terutama dalam konteks keperawatan anak.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap adalah pada karakteristik responden, sebagian besar orang tua sebagai responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (77,5%) dan sebagian besar berumur 26 – 35 tahun sebanyak 47 responden (66,2%). Sedangkan karakteristik anak, jenis kelamin anak sebagian besar dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 39 responden (54,9%), dan sebagian besar anak sudah pernah dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 50 responden (70,4%). Selain itu, jumlah saudara anak sebagian besar anak tunggal yaitu sebanyak 38 responden (53,5%) dan sebagian besar yang menunggu anak di rumah sakit yakni ibu sebanyak 55 responden (77,5%).

Penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* yang baik dengan didapatkan hasil sebanyak 30 responden (42,3%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang dirawat inap mengalami tingkat kecemasan sedang dengan didapatkan hasil sebanyak 29 responden (40,8%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat inap.

Referensi

- Agustin, Wahyu Rima. 2020. "Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 9(1):27–36. doi:10.33475/jikmh.v9i1.212.
- Ahmad Kholid Fauzi, Ulfa Naila Azizah, and Sri Astutik Andayani. 2025. "Hubungan Family Centered Care dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Ahmad." *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* 13(1):167–86.
- Akingbohunge, Oluwatosin. 2022. "Caregivers' Perception of the Quality of Nursing Care in Child Health Care Services of the University College Hospital, Nigeria." *Nursing Care EJournal* 34–46.
- Ashraf, Arselan, Teddy Surya Gunawan, Bob Subhan Riza, Edy Victor Haryanto, and Zuriati Janin. 2020. "On the Review of Image and Video-Based Depression Detection Using Machine Learning." 19(3):1677–84. doi:10.11591/ijeecs.v19.i3.pp1677-1684.
- Basavanthappa, BT. 2007. "Watson's Philosophy and Science on Caring." *Nursing Theories* 96–96. doi:10.5005/jp/books/10558_7.
- Faidah, Noor, and Thersa Marchelina. 2022. "Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus." *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 11(3):218–28. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.
- Fathy Mahmoud, Naglaa, and Marwa Abd Elkreem. 2017. "Hospitalized Children and Their Mothers' Needs and Expectations from Pediatric Nurse." *World Journal of Nursing Sciences* 3(1):1–09. doi:10.5829/idosi.wjns.2017.01.09.
- Febryanto, Irvan. 2024. "Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU)." *Jurnal Health Society* 13(2):140–47. doi:10.62094/jhs.v13i2.181.
- Ginting, Amnita, and Friska Sembiring. 2024. "Anxiety Of Preschool Children Undergoing Hospitalization." *Global Health Science Group* 5(1):9–14. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS>.
- Helena, Denni Fransiska, and Vinny Widi Alvianda. 2020. "Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Pada Saat Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Bhayangkara Sartika Asih." *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel* 13(2):78–81. doi:10.36051/jiki.v13i2.87.
- Herdiansyah. 2024. "Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan Profesional* 12(1):84–110.
- Keperawatan, Prodi, and Fakultas Kesehatan. 2020. "Hubungan Family Centered Care Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Baji Minasa RSUD Labuang Baji Makassar." 4(2):124–34.
- Kusumawaty, Ira, Merawat Anak, Yang Terdiagnosis, Gangguan Jiwa, Yunike Yunike, Mulya Virgonita, and Iswindari Winta. 2024. "Ketangguhan Ibu Dalam Merawat Anak Yang Terdiagnosis Gangguan Jiwa." *Optimal Nursing Journal* 01(01):1–11.
- Listiana, Ridya, Menik Kustriyani, and Tri Sakti Widyaningsih. 2021. "Caring Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Anak Pendahuluan Pengalaman Anak Saat Menjalani Hospitalisasi Berbeda - Beda Tiap Anak Karena Sudah Pernah Menjalani Hospitalisasi Sehingga Dapat Beradaptasi Dengan Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* 2(November 2021):63–70. <https://online->

- journal.unja.ac.id/JINI/article/view/15464/12116.
- Nazari, Amir Mohamad, Sogand Sarmadi, Mohammad Javad Ghazanfari, Mostafa Gholami, Amir Emami Zeydi, and Akbar Zare-Kaseb. 2025. "The Effectiveness of Play Therapy on Depression and Anxiety in Hospitalized Children with Cancer: A Systematic Review." *Supportive Care in Cancer* 33(2):233–43. doi:10.1007/s00520-024-09144-4.
- Nurfatimah, Nurfatimah. 2019. "Peran Serta Orang Tua Dan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Anak RSUD Poso." *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)* 2(2):77. doi:10.33860/jbc.v2i2.187.
- Pardede, Jek Amidos. 2020. "Indonesian Journal of Nursing Cience and Practice." *Indonesian Journal of Nursing Practices* 011(1):42–47.
- Pradana, Adi Prasetyo, and Erin Ratna Kustanti. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autiseme." *Jurnal Empati* 6(2):83–90.
- Pragholapati, Andria, and Selly Afrillianti. 2015. "Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit." *Universitas Pendidikan Indonesia* 8:42–55.
- Prayogi, Agus Sarwo, Fernanda Okti Atikah, Sarka Ade Susana, and Induniasih. 2022. "Terapi Bermain Berpengaruh Terhadap Tingkat Kecemasan Pre Operatif Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13(2012):973–78.
- Riri, Novayelinda, Hasanah Oswati, and Ganis Indrianti. 2017. "Perbandingan Respon Kecemasan Antara Anak Usia Toddler." *Jurnal Ners Indonesia* 7(March):49–54. doi:10.31258/jni.7.2.41-46.
- Rostami Ghadi, Maryam, and Azin Chakeri. 2020. "Knowledge, Attitudes and Home Management Practices of Mothers of Children with Febrile Seizures among Aged Less Than 6 Years in Iran, 2014." *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences* 14(2):1339–44.
- Ulyah, Qomariyatul, Murwati, and Taufianie Rossita. 2024. "Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023" Ulyah, Q., Murwati, & Rossita, T. (2024). Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu Tah." *Student Scientific Journal* 2(1):41–48. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ssj/article/download/4841/3705/>.